

Nama : Desvi Lenais Putri
NPM : 2013053010
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : 1) Dra. Nelly Astuti, M.Pd
2) Dayu Rika Perdana, M.Pd

Analisis Jurnal Pertemuan 2

Saat ini ada dua sudut pandang atau perspektif pendidikan multikultural, yaitu perspektif asimilasi atau "*melting-pot*" dan pluralisme atau sudut pandang umum. Perspektif asimilasi multikultural adalah bahwa mikrokultur harus melepaskan budaya dan identitas asli mereka untuk berbaur atau terserap ke dalam budaya yang dominan. Perspektif global adalah bahwa budaya mikro dapat mempertahankan banyak tradisi mereka seperti bahasa, agama, dan kebiasaan sosial sambil mengadopsi banyak aspek budaya dominan.

Kerangka konseptual perspektif global pendidikan multikultural diturunkan dari empat dimensi interaktif utama, yaitu, kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, reformasi kurikulum, dan pengajaran untuk keadilan sosial.

Menurut James Banks (Lestari, 2015) pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengembangkan tanggung jawab kepada masyarakat dunia, bentuk penghormatan pada bumi, penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, serta menghormati martabat manusia. Tujuan kedua adalah mengembangkan beragam perspektif sejarah, tujuan selanjutnya adalah untuk memperkuat kesadaran budaya dan memperkuat kompetensi antarbudaya. Tujuan ketiga untuk memerangi rasisme,

seksisme, bentuk prasangka lainnya, diskriminasi. Terakhir adalah untuk meningkatkan kesadaran kondisi dan dinamika global.

Perspektif global Pendidikan multikultural mengakui pluralisme budaya sebagai keadaan yang ideal dan sehat dalam setiap masyarakat yang produktif dan mempromosikan kesetaraan dan rasa hormat di antara kelompok budaya yang ada.

Prinsip ini memungkinkan perspektif global pendidikan multikultural untuk melampaui pedagogi kesetaraan sebagai satu-satunya cara untuk mengatasi masalah yang telah diciptakan oleh perspektif asimilasi. Dengan interkoneksi yang meningkat pesat di antara semua negara, kita menghadapi isu-isu global terkait ekosistem, senjata nuklir, terorisme, hak asasi manusia, lembaga pendidikan tinggi perlu menerapkan perspektif global pendidikan multikultural di dunia yang pluralistik dan tetap kompetitif secara akademis.